

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia dalam keadaan stabil. Terbukti angka kemiskinan mengalami penurunan yang signifikan. Meskipun demikian, sekitar seperempat jumlah penduduk Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan. Tekanan inflansi pada harga kebutuhan pokok dapat menyebabkan masalah serius bagi penduduk yang berada di garis kemiskinan karena inflansi yang tinggi.

Permasalahan ekonomi yang memprihatinkan mengakibatkan masyarakat hidup di ambang batas ketidakpastian dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena masalah ekonomi menyebabkan sebagian masyarakat hidup tanpa kesejahteraan dan mandiri, diantaranya adalah pengangguran, hidup miskin, dan semakin banyaknya anak jalanan.

Anak jalanan yang muncul merupakan sebagai akibat kesalahan manajemen pembangunan nasional. Jumlah anak jalanan yang semakin besar tentu saja semakin mencemaskan, mereka adalah aset bangsa yang terabaikan. Anak dalam awal perkembangannya seharusnya mendapatkan kesempatan untuk tumbuh secara optimal baik fisik, mental, maupun sosial. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut melalui pendidikan dan perlindungan anak. Banyak anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua dan keluarga sehingga mereka hidup dengan mencari nafkah sebagai anak jalanan.

Menurut Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 34 ayat 1 yang berbunyi, fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Berdasarkan undang undang tersebut sudah jelas bahwa apabila terdapat anak jalanan merupakan tanggung jawab negara. Maka seharusnya keberadaan mereka diasuh oleh negara dengan cara membawanya ke panti asuhan ataupun untuk dirawat dan diberikan pendidikan yang selengkap mungkin.

Penanganan anak jalanan harus dilakukan secara preventif supaya jumlah anak jalanan dapat berkurang. Namun dalam kenyataannya jumlah anak jalanan

tidak berkurang, bahkan mereka yang telah ditangani kembali lagi turun ke jalan menjadi anak jalanan melakukan aktivitas seperti biasanya.

Biasanya anak jalanan terpaksa harus turun ke jalanan karena himpitan ekonomi keluarga atau lingkungan di sekitar mereka tinggal. Kebanyakan dari mereka adalah anak usia sekolah, yang semestinya berada di bangku sekolah untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Keberadaan anak jalanan mengundang keprihatinan bersama karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang terlihat sebagai peminta-minta. Maraknya anak jalanan bukan hal yang asing lagi, khususnya di daerah sekitar Pelabuhan Kamal Madura. Menurut data Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, jumlah anak jalanan di kamal terdapat 50 anak. Seharusnya mereka mendapatkan fasilitas pendidikan di bangku sekolah, supaya dapat menjadi generasi penerus yang memadai.

Dewasa ini banyak sekali komunitas-komunitas yang berkembang di Indonesia, salah satunya adalah komunitas Well Being for Apel. Komunitas Well Being for Apel adalah komunitas yang bergerak dibidang sosial. Komunitas ini terbentuk berdasarkan kepedulian terhadap anak jalanan, khususnya yang berada di daerah sekitar Pelabuhan Kamal.

Suatu komunitas diperlukan komunikasi untuk berkembangnya dan majunya komunitas tersebut. Seorang ketua harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik untuk memimpin anggotanya. Begitu juga dengan para anggota dalam komunitas tersebut.

Komunitas Well Being for Apel bergerak dalam kegiatan/perilaku filantropi terhadap anak jalanan yang berada di Pelabuhan Kamal. Perilaku filantropi merupakan salah satu yang berkaitan dengan sosial.

Komunikasi dalam komunitas Well Being for Apel merupakan faktor penting dalam melaksanakan perilaku filantropi. Kemampuan yang harus dimiliki setiap anggota komunitas adalah berkomunikasi dengan efektif dan mudah dipahami. Terutama komunikasi antarpribadi dengan anak jalanan, supaya pesan filantropi yang disampaikan dapat diterima oleh anak jalanan yang berada di Pelabuhan Kamal.



Gambar 1. 1 Penampilan tari oleh anak jalanan di Pelabuhan Kamal



Gambar 1. 2 Kegiatan filantropi komunitas WBA

Dalam komunikasi antarpribadi yang baik, terletak pada bagaimana komunikasi itu dilakukan. Kualitas komunikasi perlu diperhatikan selama komunikasi berlangsung. Ketika komunikator dan komunikan sudah saling terbuka, maka komunikasi antarpribadi tersebut menunjukkan tingkat keefektifannya. Karakteristik komunikasi pribadi yang efektif menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, kesetaraan dan sikap positif (DeVito, 2011: 259).

Pada dasarnya komunikasi berarti proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara seseorang ke orang lain baik secara verbal maupun non verbal yang saling berbagi informasi. Dalam hal ini, komunikasi yang terjadi antara anggota komunitas Well Being for All dengan anak jalanan untuk menyampaikan pesan

filantropi. Oleh karena itu komunikasi antarpribadi anggota komunitas Well Being for All dengan anak jalanan di Pelabuhan Kamal sangat penting dalam menambah wawasan anak jalanan yang tidak mengenyam pendidikan di bangku sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui penggunaan prinsip komunikasi antarpribadi komunitas Well Being for All dalam aktivitas filantropi dengan anak jalanan di Pelabuhan Kamal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan prinsip komunikasi antarpribadi komunitas WBA dalam aktivitas filantropi pada anak jalanan di Pelabuhan Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk penggunaan prinsip komunikasi antarpribadi komunitas WBA dalam aktivitas filantropi pada anak jalanan di Pelabuhan Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi dan memperkaya kajian mengenai komunikasi antarpribadi dan filantropi.
2. Memberikan pengembangan pada kajian filantropi komunitas
3. Memberikan pengembangan pada kajian makna filantropi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam rangka penanggulangan anak jalanan dan masalah sosial lainnya.
2. Dapat dijadikan bahan referensi bagi komunitas sejenis dalam kegiatan filantropi terhadap anak jalanan.